IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 LEMBAH MELINTANG

Desi Fitriani[1], Hasrul[2], Al Rafni[3], Eni Kurniawati[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : hasrul@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SMPN 1 Lembah Melintang, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat yang berada di lingkugan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib sekolah di SMPN 1 Lembah Melintang telah disusun secara jelas dan sistematis sebagai pedoma peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin. Pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui tahapan sosialisasi, penerapan aturan dalam kegiatan sehari-hari, serta pengawasan yang melibatkan seluruh guru di sekolah. Secara umum, implementasi 27 butir tata tertib telah berjalan cukup baik dan memberi dampak positif terhadap penanaman karakter disiplin peserta didik. Namun, masih ditemukan beberapa pelanggaran yang belum sepenuhnya optimal, seperti ketidakhadiran tanpa keterangan, keluar kelas tanpa izin saat pergantian jam pelajaran, serta kurangnya pengawasan terhadap larangan cabut dari sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi tata tertib meliputi kejelasan dan ketegasan aturan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran diri peserta didik, kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, pengaruh pergaulan teman sebaya, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta pengaruh perkembangan zaman. Evaluasi tata tertib dilakukan melalui rapat dan pembinaan berkelanjutan sebagai bentuk tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas penanaman karakter disiplin peserta didik.

Kata Kunci : *Implementasi, Tata Tertib, Sekolah, Karakter, Disiplin, Peserta Didik*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of school regulations in cultivating disciplined character in students at SMPN 1 Lembah Melintang, the supporting and inhibiting factors, and efforts to overcome these obstacles. Using a descriptive qualitative method, data were collected through in-depth interviews and documentation studies. Research informants included teachers, students, parents, and the community surrounding the school. The results of the study indicate that the planning of school regulations at SMPN 1 Lembah Melintang has been clearly and systematically formulated as a guide for students in cultivating disciplined character. The implementation of the regulations is carried out through stages of socialization, application of rules in daily activities, and supervision involving all teachers at the school. In general, the implementation of the 27 regulations has been running quite well and has had a positive impact on cultivating disciplined character in students. However, several violations were still found that were not fully optimal, such as absences without permission, leaving the class without permission during the change

of class, and lack of supervision regarding the prohibition of leaving school. Supporting factors in the implementation of regulations include clarity and firmness of rules, teacher role models, and parental support. Inhibiting factors include low student self-awareness, lack of collaboration between schools and parents, peer influence, limited school facilities and infrastructure, and the influence of modern developments. Evaluation of discipline is conducted through meetings and ongoing coaching as a form of follow-up to increase the effectiveness of instilling discipline in students.
Keywords : *Implementation, Rules, School, Character, Discipline, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu, terutama pada masa remaja ketika peserta didik mulai membangun identitas diri dan nilai-nilai yang akan membimbing perilaku mereka (Triyono dkk., 2024). Salah satu karakter yang menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku positif adalah disiplin. Karakter disiplin tidak hanya mendukung keberhasilan peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi dasar penting bagi kehidupan sosial dan professional di masa mendatang. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menanamkan karakter disiplin melalui berbagai kebijakan dan praktik pendidikan yang terstruktur, termasuk melalui implementasi tata tertib sekolah.

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai moral, pengelolaan emosi, serta tanggung jawab sosial dan spiritual peserta didik. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk kebiasaan berpikir, bertindak, dan berinteraksi secara bermoral dalam kehidupan bermasyarakat, serta menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab secara etis (Ikhwan dalam Yusutria, 2021). Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan karakter sebagai agenda strategis nasional melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan perumusan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan ini menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai utama yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik dan mendukung pengembangan karakter lainnya (Kemdikbud dalam Firmansyah, 2023).

Dalam konteks lokal, masyarakat Sumatera Barat menjadikan falsafah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda. Falsafah ini menegaskan pentingnya keteladanan, pendampingan, dan pembiasaan nilai-nilai moral serta agama (Yusutria, 2021). Pendekatan ini selaras dengan pandangan William James dalam teori pembiasaan (*Habituation Theory*), yang menyatakan bahwa karakter individu terbentuk melalui kebiasaan yang diulang secara konsisten hingga menjadi bagian integral dari pembiasaan perilaku positif yang berkelanjutan, yang jika dilakukan secara terus-menerus akan menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan kontribusi penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Fariqoini (2024) menemukan bahwa implementasi tata tertib yang konsisten dan kolaboratif antara guru dan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Penelitian Laugi (2019) juga menunjukkan bahwa tata tertib sekolah berperan sebagai instrumen pembentukan perilaku disiplin melalui kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga. Sementara itu, Mahmud dkk., (2022) menyoroti pentingnya evaluasi berkala terhadap penerapan aturan untuk menciptakan pembiasaan yang efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan tata tertib di sekolah, penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada proses penanaman karakter disiplin, bukan hanya sekadar penerapan peraturan dalam konteks sosial budaya di SMPN 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini telah mengimplementasikan tata tertib yang komprehensif, mencakup aspek kedisiplinan waktu, berpakaian, kehadiran, serta perilaku sosial. Namun, masih terdapat pelanggaran yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik belum sepenuhnya optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana implementasi tata tertib sekolah dapat berfungsi sebagai sarana penanaman karakter disiplin peserta didik, faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi yang dapat dioptimalkan oleh sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, sekaligus menawarkan solusi praktis bagi sekolah dalam memperkuat budaya disiplin di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi tata tertib sekolah dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung. Informan penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, peserta didik, orang tua, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan deskripsi yang akurat, mendalam dan kontekstual mengenai strategi dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi tata tertib sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 1 Lembah Melintang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tata tertib sekolah di SMPN 1 Lembah Melintang dilakukan secara terstruktur melalui rapat internal antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan mempertimbangkan evaluasi pelanggaran pada tahun sebelumnya. Tata tertib disusun pada awal tahun ajaran dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian disahkan dengan melibatkan komite sekolah sebagai representasi partisipasi orang tua. Tata tertib yang dihasilkan memuat 27 butir aturan beserta sanksinya dan dijadikan pedoman resmi dalam pembinaan disiplin peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan Fariqoini (2024) dan Nasution dkk. (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan penting dalam implementasi pendidikan karakter karena menjadi dasar penentuan arah, tujuan, dan strategi penanaman nilai disiplin. Tata tertib yang

direncanakan dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai aturan administratif, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sosialisasi kepada orang tua masih terbatas pada dokumen persetujuan tanpa pertemuan langsung. Kondisi ini berpotensi melemahkan kesinambungan pembiasaan disiplin antara sekolah dan keluarga, padahal penanaman karakter memerlukan keterlibatan orang tua secara aktif dan berkelanjutan (Susanti, 2022).

Melalui pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi tata tertib di SMPN 1 Lembah Melintang saat ini sudah berjalan cukup baik dan melibatkan berbagai pihak terkait. Akan tetapi, dari hasil penelitian ditemukan bahwa tahap sosialisasi masih belum terlaksana secara optimal karena di tahap ini sosialisasi direncanakan hanya dilakukan melalui dokumen persetujuan yang diberikan kepada orang tua tanpa adanya pertemuan langsung. Kondisi ini tentu akan menyebabkan komunikasi yang kurang efektif antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyamakan pemahaman, sehingga nilai kedisiplinan yang terkandung dalam tata tertib kurang dipahami dan diterapkan oleh peserta didik secara konsisten. Dalam konteks teori pembiasaan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses sosialisasi ini dapat menghambat kelangsungan pembiasaan perilaku disiplin di rumah. Padahal, untuk menanamkan karakter, prosesnya harus berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 1 Lembah Melintang

Pelaksanaan tata tertib dalam penelitian ini mencakup tahapan sosialisasi, penerapan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari, dan pengawasan yang dilakukan secara berjenjang oleh pihak sekolah.

1) Sosialisasi Tata Tertib Sekolah

   Sosialisasi tata tertib di SMPN 1 Lembah Melintang dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain pengarahan langsung kepada peserta didik, pembagian lembaran tata tertib kepada orang tua untuk ditandatangani, serta penempelan tata tertib di setiap ruang kelas. Sosialisasi ini bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengingat aturan yang berlaku di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kepada peserta didik telah berjalan dengan cukup baik, karena aturan disampaikan secara langsung oleh pihak sekolah dan diperkuat melalui media visual yang mudah diakses oleh peserta didik setiap hari. Namun, sosialisasi kepada orang tua masih bersifat administratif dan belum dilakukan melalui pertemuan tatap muka. Kondisi ini menyebabkan pemahaman orang tua terhadap isi dan tujuan tata tertib belum sepenuhnya mendalam, sehingga dukungan pembinaan disiplin di rumah belum berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan Khair dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat menghambat keberhasilan pembinaan karakter peserta didik.

2) Pelaksanaan Tata Tertib

   Pelaksanaan tata tertib di SMPN 1 Lembah Melintang dilakukan secara nyata dalam aktivitas harian sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan tata tertib dimulai sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah melalui penyambutan oleh kepala sekolah dan guru piket di gerbang sekolah. Kegiatan ini berfungsi sebagai pembiasaan disiplin waktu, kerapian dalam berpakaian, serta sikap peserta didik.

   Penerapan 27 butir tata tertib menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki aturan yang jelas dan relatif lengkap dalam mengatur perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan

pendapat Berutu dkk (2018) dan Suradi (2017) yang menyatakan bahwa kejelasan dan kelengkapan aturan sekolah berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum seluruh butir tata tertib dapat terlaksana secara optimal. Beberapa pelanggaran yang masih sering terjadi meliputi ketidakhadiran tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, keluar kelas tanpa izin saat pergantian jam pelajaran, dan tidak memakai atribut lengkap.

Temuan ini sejalan dengan Anzalena dkk (2019) dan Wardhani (2018) yang menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran diri peserta didik menjadi salah satu penyebab utama terjadinya pelanggaran tata tertib. Selain itu, pengaruh pergaulan teman sebaya juga tampak kuat dalam pelanggaran yang dilakukan secara berkelompok, seperti keluar kelas tanpa izin dan cabut saat jam pelajaran. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Tobing dan Yuni (2025) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelompok teman sebaya.

3) Pengawasan Tata Tertib

Pengawasan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tata tertib. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan di SMPN 1 Lembah Melintang dilakukan secara berjenjang oleh guru yang mengajar di kelas, wali kelas, guru piket, guru BK, dan kepala sekolah. Pengawasan ini dilakukan melalui pencatatan pelanggaran dalam buku piket harian dan tindak lanjut oleh wali kelas dan guru BK.

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pada waktu-waktu rawan pelanggaran, seperti pergantian jam pelajaran dan jam istirahat, masih belum optimal. Keterbatasan keaktifan petugas keamanan serta kondisi pagar sekolah yang belum memadai menjadi faktor yang memudahkan peserta didik melakukan pelanggaran seperti cabut. Temuan ini sejalan dengan As'ad dan Nur Soleha (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana serta sistem pengawasan sangat berdampak terhadap kedisiplinan peserta didik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tata tertib di SMPN 1 Lembah Melintang telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap penanaman karakter disiplin peserta didik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan pada aspek pembinaan kesadaran diri peserta didik, pengawasan, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua agar seluruh butir tata tertib dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan..

Evaluasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 1 Lembah Melintang

Evaluasi tata tertib sekolah merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan tata tertib dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi di SMPN 1 Lembah Melintang dilakukan secara rutin melalui rapat internal dan rapat majelis guru pada akhir semester dan akhir tahun ajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat tingkat kepatuhan peserta didik, jenis pelanggaran yang sering terjadi, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tata tertib.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya kesadaran diri, lemahnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan sosial. Sesuai dengan penelitiain Pratama (2013) bahwa rendahnya kesadaran diri ini berhubungan dengan belum tertanamnya niat dalam diri peserta didik untuk berperilaku disiplin secara konsisten. Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan

pengawasan dan pembinaan yang intensif dari sekolah dan keluarga agar perilakunya tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib maka guru dan orang tua harus memberikan pengarahan dan melakukan komunikasi serta pendekatan pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami kesalahan yang dilakukan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suradi (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi penerapan tata tertib diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan sistem disiplin yang diterapkan sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sekolah merumuskan beberapa tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut meliputi penguatan pembinaan bagi peserta didik yang sering melanggar, peningkatan kerja sama dengan orang tua, penguatan pengawasan terhadap pergaulan peserta didik, penegakan tata tertib secara konsisten, serta penegasan aturan dengan pendekatan edukatif yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Tindak lanjut ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, sebagaimana dijelaskan oleh Susanti (2022) dan Darwanti dkk (2025), bahwa pembentukan karakter tidak hanya berhenti pada pemberian aturan dan sanksi, namun harus dilanjutkan dengan pembinaan, keteladanan, dan refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut tata tertib di SMPN 1 Lembah Melintang dapat dipahami sebagai upaya sekolah untuk terus memperbaiki pelaksanaan tata tertib agar lebih efektif dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai impelementasi tata tertib sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SMPN 1 Lembah Melintang, dapat disimpulkan bahwa perencanaan tata tertib sekolah telah disusun secara sistematis melalui penyusunan aturan yang melibatkan pihak manajemen sekolah. Tata tertib yang disusun memuat ketentuan yang jelas dan menjadi pedoman peserta didik dalam berperilaku. Perencanaan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mendukung penanaman karakter disiplin peserta didik.

Pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penerapan aturan dalam aktivitas sekolah, serta pengawasan oleh seluruh guru di sekolah. Pelaksanaan ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan disiplin peserta didik, walaupun dalam praktiknya masih ditemukan pelanggaran tata tertib. Pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, sosialisasi yang belum konsisten, pengaruh pergaulan teman sebaya, belum optimalnya pengawasan, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana.

Evaluasi pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan secara berkala melalui rapat internal dan rapat majelis guru pada akhir semester dan akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum tata tertib telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian agar lebih efektif dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan tindak lanjut berupa pembinaan peserta didik, penguatan pengawasan, serta penyesuaian terhadap aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Anzalena, dkk. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(2).

As'ad, M., & Nur Soleha. (2019). Pengaruh Disiplin Siswa Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 9 Kota Tangerang. Jurnal Dasrussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. X(2).

Fariqoini, A. (2024). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2).

Firmansyah, M. I., dkk. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21(1).

Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. 25(2).

Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khair, dkk. (2025). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 13 Binjai. Journal of Innovative Research, 02(02).

Mahmud, A., dkk. (2022). Implementasi Tata Tertib Sekolah Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang.

Nurfadillah, dkk. (2022). Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kesiplinan Siswa di SMAN 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 9(1).

Pujilestari, Y., & Dini Yulyani. (2022). Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 9(2).

Rosyad, A.M., (2019). Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. 5(02).

Sidiq, U., dkk. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMAN 1 LANGKAPLANCAR. Jurnal Riset Ilmiah, 2(2).

Tobing, S. D. O. L., & Yuni, R. (2025). Pengaruh Teman Sebaya dan Penerapan Tata Tertib Sekolah Teerhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 1 Sunggal. SJEE (Scientific Journals of Economic Education). 9(2).

Triyono, Ageng., dkk. (2024). *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.

Wardhani, M.W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Yusutria. (2021). Peran Syeikh dalam Pembentukan Karakter Generasi Ranah Minangkabau Sumatera Barat di Lembaga Pendidikan Surau. Journal Of Islamic Education. 6(1).